
Kajian CIPP (Context, Input, Process, And Product) Terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar di Kota Kupang Tahun Ajaran 2020-2021

CIPP Study (Context, Input, Process,Product) on implementation of Elementary School Level Learning in Kupang City for the 2020-2021 Academic Year

M.K.P. Abdi Keraf¹, R. Pasifikus Ch. Wijaya²

Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

email: abdikeraf@staf.undana.ac.id¹; pcwijaya@staf.undana.ac.id²

Abstract. *Research on the CIPP (Context, Input, Process, And Product) study of the implementation of elementary school level learning in Kupang City for the 2020-2021 academic year. Researchers use mixed methods research, or often called a mixed method. The number of subjects in this study were 154 school principals, 2,325 teachers, and 40,372 students and parents. The sampling technique used in this research is clustered sampling. This research was conducted for five months, starting from August to December 2021. The data collection method was carried out through structured interviews and the CIPP scale method, which consists of: the online learning CIPP scale, the offline learning CIPP scale, the limited face-to-face learning CIPP scale. The results of the research show that CIPP's study of the implementation of online PJJ at the elementary school level in Kupang City in 2020-2021 was generally carried out quite well. CIPP's study of the implementation of offline elementary school-level PJJ in the City of Kupang in 2020-2021 has been going well. CIPP's study of the implementation of Limited PTM at the elementary school level in Kupang City in 2020-2021 was carried out very well by the three groups of respondents, both students, teachers and parents. The three learning systems, namely: Online PJJ has strengths in the learning preparation component from student groups and parents, as well as in the process component from the teacher group, but online PJJ has potential weaknesses in the learning facility component and learning outcomes component according to student groups, teachers, and parents, the Implementation of Limited PTM can be used as a solution for organizing the best learning during the Covid-19 Emergency, before full face-to-face learning is implemented..*

Keywords: *CIPP Study, Implementation of Elementary School Level Learning.*

Abstrak. Penelitian tentang kajian CIPP (Context, Input, Process, And Product) terhadap penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun ajaran 2020-2021. Peneliti menggunakan penelitian metode campuran atau sering disebut dengan mixed method. Jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 154 orang kepala sekolah, 2.325 orang guru, serta 40.372 siswa dan orangtua. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah clustured sampling. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, terhitung sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021. Metode pengumpulan data melalui metode wawancara terstruktur dan metode skala CIPP yang terdiri atas : skala CIPP pembelajaran daring, skala CIPP pembelajaran luring, skala CIPP pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ daring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 secara umum terlaksana dengan cukup baik. Kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ luring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 telah berjalan dengan baik. Kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas tingkat sekolah daar di Kota Kupang tahun 2020-2021 diselenggarakan dengan sangat baik oleh ketiga kelompok responden, baik siswa, guru maupun orang tua. Ketiga sistem pembelajaran, yakni PJJ daring memiliki kekuatan pada komponen persiapan pembelajaran dari kelompok siswa dan orang tua, serta pada komponen proses dari kelompok guru, namun PJJ daring memiliki potensi kelemahan pada komponen fasilitas pembelajaran dan komponen hasil pembelajaran menurut kelompok

siswa, guru maupun orang tua, Penyelenggaraan PTM Terbatas dapat dijadikan sebagai solusi penyelenggaraan pembelajaran yang terbaik di masa Darurat Covid-19, sebelum diberlakukan pembelajaran dengan sistem Tatap Muka Penuh.

Kata kunci: kajian CIPP, penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan dinamika interaksi antara guru dan peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, beragam kegiatan atau aktivitas dilakukan guna menunjang terwujudnya kegiatan belajar-mengajar sebagaimana yang telah direncanakan untuk dilakukan. Guru sebagai pendidik, diharuskan memanfaatkan beragam aktivitas agar mampu dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sardiman (2010), menjelaskan aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Dalam aktivitas belajar, kegiatan siswa digolongkan dalam beberapa bentuk, antara lain : (1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat; (3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato; (4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin; (5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak; (6) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis; (7) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar ini akan sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan jenis aktivitas belajar yang tepat sesuai dengan materi dan situasi proses belajar merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahkan dari perumusan dan perencanaan pembelajaran.

Dalam situasi normal, di mana tidak terjadi peristiwa luar biasa, seperti bencana alam, peperangan, atau keadaan darurat lainnya, guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik secara langsung di kelas/sekolah sesuai jadwal kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Demikian juga dengan kegiatan dan proses belajar mengajar, dapat dilakukan secara langsung melalui kegiatan tatap muka yang interkatif, inspiratif, dan yang menyenangkan sehingga mampu memberikan tantangan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menumbuhkan ide-ide/gagasan, prakarsa maupun kreativitas serta kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun, ketika terjadi suatu peristiwa ekstrim atau keadaan luar biasa, seperti yang terjadi dalam dua tahun terakhir ini, di mana pandemi Coronavirus Disease atau COVID-19 menjadi permasalahan serius yang mengancam kelangsungan hidup umat manusia di seluruh dunia, sehingga mengharuskan lembaga-lembaga dunia dan juga pemerintah, menetapkan sebagai suatu keadaan "Kedaruratan COVID-19", dan menetapkan kebijakan Tatanan Kebiasaan Baru atau "New Normal", dan "Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat" atau PPKM, maka beragam dampak terjadi dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Akhir tahun 2019, sejak pertama kali kasus COVID-19 diidentifikasi oleh pemerintah China, wabah ini menyebar dengan sangat cepat, dan dalam kurun waktu enam bulan pertama sampai Juli 2020, telah menginfeksi 15,3 juta orang dan menewaskan 567.034 orang (CFR: 4,8 %). Di Indonesia, pemerintah menyatakan

perang melawan COVID-19 dimulai pada awal Maret 2020, dengan ditemukannya satu kasus import di Depok Jawa Barat. Sampai dengan tanggal 20 Juli 2020, COVID-19 telah menyebar pada 34 propinsi di Indonesia, dengan jumlah penderita 88.214 orang, dengan angka kematian mencapai 4.239 orang dan terus mengalami peningkatan hingga memasuki pertengahan bulan Mei tahun 2021. Secara khusus di Indonesia data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 5 Mei 2021, tercatat 1.691.658 kasus positif COVID-19, diantaranya 1.547.092 dinyatakan sembuh, dan 46.349 meninggal dunia. (Kemkes.go.id, 2021). Sementara itu, di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat kasus positif sebanyak 14.636 orang dengan 12.736 dinyatakan sembuh, dan 376 kematian oleh COVID-19 (Kompas.com., 2021). Sedangkan di Kota Kupang, berdasarkan data Satuan Tugas (SATGAS) Penanganan COVID-19 Kota Kupang tanggal 4 Mei 2021, total kasus COVID-19 di Kota Kupang sebanyak 6.703 orang, diantaranya 6.326 orang dinyatakan sembuh atau recovery rate 94,4%, 172 orang dinyatakan meninggal dunia atau 2,6%, dan masih dirawat 205 orang atau 3,1%. (POS-KUPANG, 2021).

Penyebaran COVID-19 yang terus meningkat diberbagai negara termasuk di Indonesia, mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sampai Juni 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah terdampak COVID-19 yang tersebar di 188 negara, termasuk 60 jutaan diantaranya berada di Indonesia. Di Kota Kupang, terdapat 40.339 siswa sekolah dasar yang tersebar di 6 kecamatan terkena dampak, dan terpaksa tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah sebagaimana biasanya.

Sebagai respon atas penyebaran COVID-19, dan untuk menjamin pemenuhan hak anak dalam mendapatkan pendidikan selama masa darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), yang mengatur tentang aktivitas pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring.

Surat edaran ini kemudian diperkuat dengan diterbitkannya "Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri, atau yang dikenal dengan SKB 4 Menteri, tanggal 15 Juni 2020 berisi Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi COVID-19 (Surat Edaran No. 15 Tahun, 2020). Dalam panduan tersebut, dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada Zona merah, oranye dan kuning, peserta didik (siswa) melanjutkan kegiatan belajar di rumah secara penuh. Sedangkan bagi sekolah-sekolah yang berada di zona hijau penyebaran COVID-19, dapat dilakukan kembali pembelajaran tatap muka secara bertahap mulai tahun ajaran baru 2020/2021.

Pelaksanaan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021, diselenggarakan dengan menggunakan dua sistem pembelajaran utama sebagaimana yang ditetapkan dalam SKB4 Menteri, yakni sistem Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dilakukan dalam dua model yaitu Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ-Daring) dan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ-Luring), yang dimungkinkan adanya penugasan mandiri terstruktur untuk daerah yang masuk dalam kategori zona kuning, oranye, dan merah. Sedangkan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM), dimana kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara langsung di kelas/sekolah, diatur dengan menggunakan sistem shift atau sistem silang kelas untuk daerah yang masuk dalam kategori zona hijau dengan membagi siswa menjadi dua rombongan belajar

dengan ketentuan jumlah maksimal peserta didik tiap rombongan belajar adalah sebanyak 18 (delapan belas) orang siswa.

Koten (2020) mengemukakan bahwa, sebanyak 77,8 % (35) dari 45 responden guru sekolah dasar di Kota Kupang berpendapat bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas adalah pembelajaran tatap muka. 86,7 % atau 39 guru menyatakan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan baik adalah pembelajaran tatap muka. Dan 86,7 % (39) guru mengakui bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran tatap muka.

Di Kota Kupang, penerapan metode pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru, sebagaimana dikemukakan oleh (Koten, A. N., 2020), dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara daring, luring maupun campuran. Namun demikian, untuk bisa melihat lebih jauh persiapan, dukungan fasilitas, proses serta hasil yang dicapai tentu perlu dilakukan suatu kajian lebih mendalam dan komprehensif, dengan melihat berbagai komponen utama dari pelaksanaan sistem pembelajaran di masa darurat COVID-19 ini. Dan untuk itu, model kajian CIPP (Context, Input, Proses dan Product), merupakan salah satu bentuk analisis dengan mengutamakan evaluasi yang mendalam terhadap suatu situasi atau program tertentu, dalam hal ini adalah penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar secara khusus di wilayah Kota Kupang.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau sering disebut dengan mixed method (Creswell, 2015). Penelitian campuran adalah kelas studi penelitian di mana peneliti mencampur atau menggabungkan kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik dalam studi penelitian tunggal (Johnson, R. Bruke., 2014). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kajian CIPP (Context, Input, Process, And Product), penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar. Penelitian ini kajian CIPP (Context, Input, Process, And Product) terhadap penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar di Kota Kupang. Jumlah 154 orang kepala sekolah, 2.325 orang guru, serta 40.372 siswa dan orang tua. Subyek diambil dengan menggunakan cluster sampling. Clustered sampling adalah sampel acak dengan memilih anggota populasi berdasarkan wilayah studi. Gugus sampel yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, serta siswa dan orangtua. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu skala CIPP pembelajaran daring, skala CIPP pembelajaran luring, skala CIPP pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah-sekolah Dasar di Kota Kupang yang tersebar di 6 (enam) kecamatan, dan dilakukan selama lima bulan, terhitung sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa jumlah sekolah dasar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sekolah dasar yang tersebar di 6 Kecamatan di Wilayah Kota Kupang, dengan sasaran penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali yang dijadikan sampel penelitian : (1) Sekolah : 24, terdiri dari 12 SD Negeri dan 12 SD Swasta; (2) Kepala Sekolah : 12 orang; (3) Guru : 288 orang; (4) Siswa : 384 orang; dan Orang Tua/Wali : 384 orang.

Hasil

Tabel 1. 1. Deskripsi responden

Pelaksanaan PJJ Daring Menurut Siswa				
Kecamatan	Melaksanakan	Persen	Tidak Melaksanakan	Persen
Kelapa Lima	26	89.655%	3	10.345%
Kota Raja	51	87.931%	7	12.069%
Maulafa	51	87.931%	7	12.069%
Oebobo	36	100.00%	0	0%
Kota Lama	50	98.039%	1	1.961%
Alak	37	66.071%	19	33.929%
Jumlah	251	88,271%	37	11,728%
Pelaksanaan PJJ Luring Menurut Siswa				
Kelapa Lima	26	89.655%	3	10.345%
Kota Raja	44	75.862%	14	24.138%
Maulafa	44	75.862%	14	24.138%
Oebobo	30	83.333%	6	16.667%
Kota Lama	44	86.275%	7	13.725%
Alak	49	87.5%	7	12.5%
Jumlah	237	83,081%	51	16,918%
Pelaksanaan PTM Terbatas Siswa				
	258	89.583%	30	10.417%
Pelaksanaan PJJ Daring Guru				
	83	84.694%	15	15.306%
Pelaksanaan PJJ Luring Guru				
	80	81.633%	18	18.367%
Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Guru				
	91	92.857%	7	7.143%
Pelaksanaan PJJ Daring Orangtua/Wali				
	214	81.061	50	18.939
Pelaksanaan PJJ Luring Orang Tua/Wali				
	198	75%	66	25%
Pelaksanaan PTM Terbatas Menurut Orang Tua/Wali				
	229	86.742%	35	13.258%

Tabel 2. Uji Repeated ANOVA (nonparametrik)

Factor	Friedman Test			
	Chi-Squared	Df	p	Kendall's W
Perbedaan Capaian Siswa	51.773	2	< .001	0.090
Perbandingan Capaian Menurut Guru	33.397	2	< .001	0.246
Perbandingan Orang Tua/Wali	125.176	2	< .001	0.401

Tabel 1 merupakan hasil dari pelaksanaan PJJ daring, luring, dan PTM dari siswa, orang tua, serta guru. Tabel 2 merupakan hasil uji Friedman pada siswa, guru, dan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan capaian siswa antara sistem Pembelajaran Jarak Jauh Daring, Pembelajaran Jarak Jauh Luring, dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Gambaran Hasil Kajian CIPP Terhadap Penyelenggaraan PJJ Daring Tingkat Sekolah Dasar di Kota Kupang Tahun 2020-2021

Hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ daring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penggambaran yang utuh tentang pelaksanaan PJJ daring di masa Darurat COVID-19 pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kota Kupang.

Hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ daring menunjukkan bahwa pada ketiga responden yaitu siswa, guru dan orang tua, selama penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan sistem PJJ daring, cenderung memilih PJJ daring sebagai alternatif pembelajaran sebagai salah satu solusi melakukan interaksi pembelajaran di tengah maraknya COVID-19. Berdasarkan kajian CIPP terhadap pelaksanaan PJJ daring dari ketiga kelompok responden, baik siswa, guru maupun orang tua melaksanakan PJJ daring selama kurun waktu tahun 2020-2021 pada kategori cukup baik. Ini tentu mengindikasikan bahwa penyelenggaraan PJJ daring masih menjadi hal belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai solusi terbaik dalam pembelajaran di era pandemi ini. Beberapa indikator menunjukkan adanya potensi-potensi kelemahan dari penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh daring ini. Potensi ini tentu berpeluang melemahkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik dari kelompok siswa sebagai subyek pembelajaran, maupun guru dan orang tua.

Beberapa komponen yang menunjukkan adanya potensi kelemahan berdasarkan hasil kajian CIPP ditunjukkan pada komponen-komponen evaluasi yang digunakan, yakni (1) komponen persiapan pembelajaran, (2) komponen fasilitas pembelajaran, (3) komponen proses pembelajaran, dan (4) komponen capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian CIPP memberikan gambaran bahwa komponen fasilitas pembelajaran menjadi salah satu komponen terlemah dalam penyelenggaraan PJJ daring. Potensi kelemahan ini ditunjukkan secara konkret pada kelompok guru, dimana hasil kajian CIPP menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang dimiliki maupun yang dapat diakses oleh guru selama penyelenggaraan PJJ daring tahun 2020-2021 berada kategori rendah/kurang memadai.

Dari hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ daring ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, ketiga kelompok responden telah berusaha menyiapkan diri dengan cukup baik dalam menyelenggarakan/melaksanakan PJJ daring untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, yang ditunjukkan dengan adanya upaya yang maksimal pada kelompok responden siswa dan orang tua pada komponen persiapan pembelajaran, serta kelompok guru pada komponen proses pembelajaran, namun penyelenggaraan PJJ daring menunjukkan adanya potensi kelemahan yang utama yakni pada komponen fasilitas pembelajaran dan capaian hasil pembelajaran.

Gambaran Hasil Kajian CIPP Terhadap Penyelenggaraan PJJ Luring Tingkat Sekolah Dasar di Kota Kupang Tahun 2020-2021

Hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ luring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 tentunya dilakukan dengan tujuan yang dengan PJJ daring, yakni untuk memperoleh penggambaran yang utuh tentang pelaksanaan PJJ luring di masa Darurat COVID-19 pada satuan pendidikan sekolah dasar di Kota Kupang.

Hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ luring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa kekuatan utama dalam penyelenggaraan PJJ luring terletak pada kelompok responden siswa dan guru. Berdasarkan hasil kajian CIPP terhadap komponen operasional dari konteks, input, proses dan produk terhadap penyelenggaraan PJJ luring, kelompok responden siswa dan guru dipandang lebih siap menyelenggarakan sistem PJJ luring dibandingkan kelompok responden orang tua. Pada kelompok siswa dan guru, menunjukkan bahwa

kajian CIPP terhadap komponen persiapan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran selama penyelenggaraan PJJ luring, dapat menjadi kekuatan yang bisa diandalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua kelompok responden ini, yakni siswa dan guru berdasarkan hasil kajian CIPP, menunjukkan adanya persiapan yang lebih baik dalam menyelenggarakan PJJ luring. Demikian pula pada komponen fasilitas maupun proses, baik siswa maupun guru telah menyelenggarakan PJJ daring dengan baik dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana luring yang dapat diakses atau yang dimiliki secara maksimal. Hal ini tentu sejalan dengan proses pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama menjadi kekuatan utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran luring. Sementara itu, potensi kelemahan pada PJJ luring justru muncul dari kelompok orang tua. Meskipun dari komponen persiapan, fasilitas, maupun proses orang tua telah berupaya melakukan adaptasi terhadap penyelenggaraan PJJ luring, namun hasil yang ditunjukkan kurang maksimal.

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ luring, dapat disimpulkan pada penyelenggaraan PJJ luring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 telah berjalan dengan baik. Kekuatan utama dari keberhasilan PJJ luring adalah kelompok responden siswa maupun guru terutama pada komponen persiapan, fasilitas, maupun proses. Namun potensi kelemahan terbesar dari penyelenggaraan PJJ luring menurut kelompok responden siswa, guru, maupun orang tua terletak pada hasil atau capaian pembelajaran sebagai produk akhir dari kegiatan belajar mengajar tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021.

Gambaran Hasil Kajian CIPP Terhadap Penyelenggaraan PTM Terbatas Tingkat Sekolah Dasar di Kota Kupang Tahun 2020-2021

Sebagaimana tujuan kajian CIPP pada penyelenggaraan PJJ daring dan luring, demikian pula dengan tujuan kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021. Dalam pedoman penyelenggaraan pembelajaran di masa darurat COVID-19, pelaksanaan PTM bertujuan untuk menanggulangi dampak *learning loss* dan *literacy loss* yang akibat penyebaran COVID-19 di Indonesia. Oleh karena itu, penyelenggaraan PTM Terbatas harus dilaksanakan secara cermat dan berhati-hati dengan maksud untuk menyiapkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar. Antara guru sebagai pendidik, peserta didik (siswa) serta orang tua, perlu adanya sinergisitas dalam mendukung pelaksanaan PTM terbatas sehingga berbagai kemungkinan dari adanya dampak buruk penyebaran COVID-19 perlu dicegah dan dihindari.

Hasil kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas memiliki tingkat penyelenggaraan yang lebih maksimal dibandingkan PJJ daring maupun PJJ luring. Berdasarkan kajian terhadap komponen-komponen operasional dari evaluasi CIPP, yakni konteks, input, proses dan produk, yang secara implementatif dirumuskan dalam (1) komponen persiapan pembelajaran, (2) komponen fasilitas pembelajaran, (3) komponen proses pembelajaran, serta (4) komponen capaian pembelajaran, menunjukkan bahwa baik kelompok responden siswa, guru maupun orang tua, memilih penyelenggaraan PTM Terbatas di masa Darurat COVID-19 tahun 2020-2021 merupakan solusi sistem pembelajaran yang lebih tepat untuk dilaksanakan.

Kajian CIPP terhadap keempat komponen operasional CIPP menggambarkan hasil yang jauh lebih maksimal dibandingkan dengan penyelenggaraan PJJ daring maupun luring. Baik dari komponen persiapan, fasilitas, proses maupun capaian pembelajaran, ketiga kelompok responden menyatakan lebih siap menjalankan PTM Terbatas. Hal ini tentu merupakan kekuatan utama dalam penyelenggaraan PTM Terbatas di masa pandemi covid ini. Jika pada penyelenggaraan PJJ daring maupun luring, masih terdapat sejumlah potensi kelemahan dalam sisi penerapannya, pada

penyelenggaraan PTM Terbatas berdasarkan hasil kajian CIPP tidak ditemukan adanya kelemahan yang dapat menjadi kendala dalam penerapan PTM Terbatas tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021. Sehingga dengan demikian, penyelenggaraan PTM Terbatas dapat dijadikan sebagai solusi penyelenggaraan pembelajaran yang terbaik di masa darurat COVID-19, sebelum diberlakukan pembelajaran dengan sistem Tatap Muka Penuh.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bawah penyelenggaraan PTM Terbatas tingkat sekolah dasar di Kota Kupang pada tahun 2020-2021 telah diselenggarakan dengan baik dan menjadi solusi sistem pembelajaran yang diharapkan baik oleh siswa, guru maupun orang tua. Hasil kajian CIPP menunjukkan dari ketiga kelompok responden, yakni siswa, guru dan orang tua, memiliki tingkat persiapan, fasilitas, proses, maupun capaian pembelajaran yang jauh lebih maksimal dibandingkan penyelenggaraan PJJ luring maupun PJJ daring.

KESIMPULAN

- 1) Kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ daring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 secara umum terlaksana dengan cukup baik. Ketiga kelompok responden siswa, guru dan orang tua terlibat aktif dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Upaya yang maksimal ditunjukkan oleh kelompok responden siswa dan orang tua pada komponen CIPP yaitu pada komponen persiapan pembelajaran, serta kelompok responden guru pada komponen proses pembelajaran. Namun penyelenggaraan PJJ daring menunjukkan adanya potensi kelemahan yang utama yakni pada komponen fasilitas pembelajaran dan capaian hasil pembelajaran baik pada kelompok responden siswa, guru, maupun orang tua.
- 2) Kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PJJ luring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 telah berjalan dengan baik. Kekuatan utama dari keberhasilan PJJ luring adalah pada kelompok responden siswa maupun guru terutama pada CIPP yakni komponen persiapan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan komponen proses pembelajaran. Sedangkan potensi kelemahan terbesar dari penyelenggaraan PJJ luring menurut kelompok responden siswa, guru, maupun orang tua terletak pada hasil atau capaian pembelajaran sebagai produk akhir dari kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 diselenggarakan dengan sangat baik oleh ketiga kelompok responden, baik siswa, guru maupun orang tua. Keempat komponen operasional CIPP menggambarkan hasil yang jauh lebih maksimal dibandingkan dengan penyelenggaraan PJJ daring maupun luring. Komponen persiapan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, proses pembelajaran serta capaian pembelajaran pada kajian CIPP terhadap penyelenggaraan PTM Terbatas dicapai secara maksimal baik oleh kelompok responden siswa, guru maupun orang tua.
- 4) Ketiga sistem pembelajaran, yakni PJJ daring memiliki kekuatan pada komponen persiapan pembelajaran dari kelompok siswa dan orang tua, serta pada komponen proses dari kelompok guru, namun PJJ daring memiliki potensi kelemahan pada komponen fasilitas pembelajaran dan komponen hasil pembelajaran menurut kelompok siswa, guru maupun orang tua. Sementara itu, penyelenggaraan PJJ luring memiliki kekuatan utama pada kelompok guru dan siswa sebagai subyek utama dalam pembelajaran. Pada komponen persiapan, fasilitas maupun proses yang ditunjukkan oleh kedua kelompok responden ini terlihat sudah maksimal dalam penyelenggaraan PJJ luring. Namun potensi kelemahan utama justru ditunjukkan pada komponen hasil sebagai produk dari pembelajaran, dimana ketiga kelompok responden baik guru, siswa, maupun

orang tua sama-sama melihat hasil capaian yang dapat diperoleh siswa pada PJJ luring belumlah maksimal dalam mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai produk belajar. Sedangkan pada penyelenggaraan PTM Terbatas, menurut ketiga kelompok responden, keempat komponen kajian CIPP secara operasional diimplementasikan dalam (1) komponen persiapan pembelajaran, (2) komponen fasilitas pembelajaran, (3) komponen proses pembelajaran, dan (4) komponen capaian pembelajaran, menunjukkan tingkat ketercapaian yang jauh lebih maksimal dibandingkan PJJ daring maupun PJJ luring saat penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021.

Penyelenggaraan PTM Terbatas dapat dijadikan sebagai solusi penyelenggaraan pembelajaran yang terbaik di masa Darurat COVID-19, sebelum diberlakukan pembelajaran dengan sistem Tatap Muka Penuh.

SARAN

- 1) Penyelenggaraan sistem PJJ daring maupun luring tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021 belum berjalan dengan maksimal. Kelemahan utama terdapat pada komponen fasilitas pembelajaran dan komponen hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kedua aspek ini perlu menjadi perhatian utama bila terus diterapkan sistem pembelajaran daring atau online. Beberapa saran yang dapat diberikan berupa :
 - a) Pemenuhan atau peningkatan aspek terhadap fasilitas pembelajaran seperti teknologi, kuota belajar, media maupun aplikasi belajar online yang mudah diakses secara khusus pada kelompok guru dan siswa sehingga dapat mendorong peningkatan capaian belajar sebagai produk akhir dari pembelajaran.
 - b) Memberikan fasilitas berupa laptop dan *handphone* kepada warga satuan pendidikan untuk meningkatkan partisipasi dan kreatifitas dalam pembelajaran daring pada kelompok guru maupun siswa.
 - c) Perlu adanya pelatihan berkala terhadap warga satuan pendidikan, baik guru, siswa, orang tua maupun karyawan mengenai teknologi informasi dan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran online yang lebih efektif, menyenangkan, mengaktifkan siswa belajar, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
 - d) Meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan melakukan pelatihan *blended learning*, yaitu strategi pengelolaan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* (daring) dengan pembelajaran *offline* (tatap muka atau luring).
 - e) Mengadakan berbagai sarana pendukung pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran, seperti jaringan wi-fi bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki, juga pada tempat-tempat umum seperti kantor kelurahan/desa, dan rumah ibadah, melalui kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi maupun pihak swasta, serta media atau sarana belajar offline seperti buku, modul, bahan ajar, termasuk acara-acara dalam siaran televisi maupun radio yang lebih mengutamakan pendidikan dan pegejaran.
- 2) Penyelenggaraan PTM Terbatas dalam kajian CIPP menjadi pilihan utama penyelenggaraan pembelajaran tingkat sekolah dasar di Kota Kupang tahun 2020-2021, namun demikian dibutuhkan kehati-hatian serta pertimbangan yang matang dari berbagai aspek selama masa penyebaran COVID-19 belum berakhir. Karena itu beberapa saran dapat diberikan bila secara bertahap penyelenggaraan PTM Terbatas diberlakukan secara penuh di semua satuan pendidikan, antara lain :

- 1) Perlu adanya upaya yang berkelanjutan terhadap langkah-langkah pencegahan COVID-19 di lingkungan sekolah agar warga satuan pendidikan dapat terhindar dari dampak buruk COVID-19.
- 2) Diharapkan Pemerintah Daerah dapat melakukan pemetaan dan zonasi wilayah (kecamatan dan kelurahan) tempat sekolah berada secara berkala (update) untuk mengetahui resiko penularan COVID-19 agar dapat melakukan intervensi pencegahan secara dini di lingkungan sekolah maupun sekitarnya.
- 3) Diharapkan Pemerintah Daerah terus mengupayakan peningkatan kelengkapan sarana kesehatan dan protokol COVID-19 berbasis sekolah sehingga mempermudah warga satuan pendidikan dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dampak buruk COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2015). Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Johnson, R. Bruke., & L. C. (2014). Educational Research: Quantitative, Qualitatif, and Mixed Approaches. SAGE Publications, Inc.
- Kemkes.go.id. (2021). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. 23 Desember.
- Kompas.com. (2021). Total Pasien Covid-19 Meninggal 2021 Lampaui Jumlah Tahun 2020. 13 Juni.
- Koten, A. N., D. (2020). Koten, A. N., dkk. 2020. Analisis Strategi Pengelolaan Pembelajaran Sekolah Dasar Pada Masa Adaptasi Tatanan Normal Baru di Kota Kupang. In Balitbang Kota Kupang.
- POS-KUPANG. (2021). Berikut Data Covid-19 di Kota Kupang Per Hari ini, 4 Mei 2021. 4 Mei. <https://kupang.tribunnews.com/2021/05/04/berikut-data-covid-19-di-kota-kupang-per-hari-ini-4-mei-2021>
- Sardiman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers Silberman.
- Surat Edaran No. 15 Tahun. (2020). Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).